

Analysis Of The Influence Of Fintech Adoption And Green Finance On The Financial Behavior Of University Students In Palembang City

Analisis Pengaruh *Fintech Adoption* Dan *Green Finance* Terhadap Behavior Finance Mahasiswa Di Kota Palembang

Audia Stephani Syaputri¹, Endah Dewi Purnamasari², Try Wulandari³

Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri^{1,2,3}

audiasyaputri59@gmail.com¹, endahdps@uigm.ac.id², wulan@uigm.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Fintech Adoption and Green Finance on students' Behavior Finance in Palembang City. This research employed a quantitative approach by collecting data through questionnaires distributed to 151 student respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that Fintech Adoption has a positive and significant effect on students' Behavior Finance. Green Finance also shows a positive and significant influence on students' financial behavior. Simultaneously, Fintech Adoption and Green Finance significantly affect students' Behavior Finance. These findings suggest that the utilization of digital financial technology supported by sustainable finance awareness can shape students' financial behavior to become more rational, well-planned, and responsible. This study is expected to provide practical implications for universities and policymakers in improving digital financial literacy and promoting Green Finance awareness among students.

Keywords: *Fintech Adoption, Green Finance, Financial Behavior, Students, Palembang City*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fintech Adoption dan Green Finance terhadap Behavior Finance mahasiswa di Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 151 responden mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintech Adoption berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavior Finance mahasiswa. Green Finance juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavior Finance mahasiswa. Secara simultan, Fintech Adoption dan Green Finance berpengaruh signifikan terhadap Behavior Finance mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan digital yang didukung oleh kesadaran terhadap keuangan berkelanjutan mampu membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan literasi keuangan digital serta kesadaran Green Finance di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Fintech Adoption, Green Finance, Behavior Finance, Mahasiswa, KotaPalembang

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar di berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan melalui adopsi layanan berbasis online dan mobile yang dikenal sebagai Financial Technology (FinTech). Fintech merupakan inovasi yang menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan untuk menciptakan sistem transaksi yang lebih cepat, efisien, dan inklusif (Kurucz et al., 2025). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z sering menggunakan aplikasi dompet digital seperti mobile banking, digital lending, e-wallet, dan platform investasi digital sebagai bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari yang tidak hanya mempermudah akses layanan finansial tetapi juga meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan mereka.

Behavior finance merupakan konsep yang menggambarkan niat, sikap, dan kecenderungan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional, terencana, dan bertanggung jawab. Pada mahasiswa, behavior finance tercermin melalui cara mengelola pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta menggunakan layanan keuangan digital secara bijak. Namun dalam praktiknya, perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, norma sosial, serta tingkat pemahaman terhadap risiko dan manfaat dari keputusan finansial yang diambil (Ajzen, 1991). Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi variabel penting dalam menilai kualitas pengambilan keputusan finansial mahasiswa.

Fenomena di Indonesia menunjukkan adanya ketimpangan antara adopsi teknologi finansial dan perilaku keuangan mahasiswa. Survei Populix (2023) melaporkan 45% generasi Z pernah menggunakan layanan PayLater, dengan 77% memilih Shopee PayLater, menandakan perilaku konsumtif berbasis teknologi (Chaisarani et al., 2025). Lalu berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2024, indeks literasi keuangan Indonesia berada pada angka 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%, menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan meningkat lebih cepat dibanding pemahaman keuangannya (SNLIK, 2024). Secara khusus, kelompok pelajar atau mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 56,42%, namun merupakan salah satu pengguna tertinggi layanan fintech, sehingga terjadi kondisi high adoption but low financial awareness (Retnaldy, 2024).

Fintech adoption mengacu pada tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi keuangan seperti mobile banking, e-wallet, QRIS, dan layanan PayLater. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fintech dapat meningkatkan kemudahan transaksi dan kontrol keuangan individu, namun juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai (Setiawan et al., 2021). Dengan demikian, fintech tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai faktor yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Di Kota Palembang, tingkat adopsi fintech di kalangan mahasiswa menunjukkan tren peningkatan yang pesat. Hal ini tercermin dari pertumbuhan transaksi pembayaran digital di Sumatera Selatan yang didominasi aktivitasnya di Kota Palembang. Pada Triwulan I 2025, volume transaksi QRIS di Sumatera Selatan tercatat mencapai 43,44 juta transaksi (Welly Jasrial Tanjung, 2025), sementara jumlah pengguna QRIS di Sumatera Selatan pada tahun 2024 mencapai 1,35 juta pengguna (Welly Jasrial Tanjung, 2024). Setiawan et al. (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa user innovativeness mahasiswa berperan penting dalam mendorong adopsi fintech, di mana sikap pengguna menjadi faktor paling dominan terhadap niat penggunaan teknologi keuangan digital. Namun demikian, tingginya adopsi fintech menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses teknologi yang memadai, sikap dan persepsi mereka terhadap fintech menjadi penentu utama apakah teknologi tersebut akan diadopsi dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Dengan ini, fintech tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi tetapi juga sebagai sarana pembentuk perilaku keuangan yang lebih rasional, efisien, dan bertanggung jawab.

Selain faktor teknologi, isu keberlanjutan lingkungan dalam sektor keuangan semakin mendapat perhatian melalui konsep green finance. Green finance adalah sistem keuangan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Environmental, Social, and Governance / ESG) (Pratama et al., 2024). Konsep keuangan ini diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, pengelolaan sampah, transportasi hijau, dan proyek keberlanjutan lainnya.

Dalam konteks mahasiswa, pemahaman dan penerapan green finance masih tergolong

rendah. Meskipun banyak mahasiswa telah menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan, kepedulian tersebut belum terintegrasi dalam pengambilan keputusan keuangan mereka, seperti pemilihan produk investasi hijau atau instrumen keuangan berkelanjutan. Survei OJK (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi green finance di kalangan mahasiswa masih berada jauh di bawah literasi keuangan umum. Artinya, meskipun mahasiswa sudah melek terhadap teknologi dan sering menggunakan layanan fintech, mereka belum memahami bahwa teknologi tersebut juga dapat menjadi sarana untuk mengakses produk keuangan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

Financial Technology (FinTech) Adoption

Financial Technology (FinTech) merupakan integrasi teknologi informasi dengan layanan sistem keuangan yang bertujuan meningkatkan *efisiensi*, *transparansi*, serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan (Kurucz et al., 2025; Rachmawati et al., 2025). Melalui *Fintech* kegiatan finansial kini tidak lagi terbatas pada sistem perbankan konvensional namun dapat dilakukan secara digital melalui berbagai platform seperti *mobile banking*, *digital payment*, *e-wallet*, *peer-to-peer lending*, hingga *digital investment platform* yang kini banyak digunakan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa cenderung adaptif terhadap inovasi digital karena memiliki tingkat literasi teknologi yang tinggi serta terbiasa menggunakan aplikasi keuangan untuk kebutuhan seperti pembayaran, transfer, pencatatan keuangan, hingga investasi digital (Widyaningsih et al., 2024).

Indikator FinTech Adoption

Fintech Adoption memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan Keputusan *Behavior finance* beberapa peneliti mengembangkan berbagai indikator untuk memahami *Fintech adoption* secara lebih komprehensif. Adapun indikator dari *Fintech adoption* di kalangan mahasiswa, adalah sebagai berikut:

1. *Perceived usefulness*, sejauh mana mahasiswa memandang *Fintech* bermanfaat dalam membantu mengelola keuangan.
2. *Perceived ease of use*, kemudahan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *Fintech*
3. *Trust*, tingkat kepercayaan terhadap keamanan dan *kredibilitas* layanan *Fintech*.
4. *Behavior intention to use*, niat mahasiswa menggunakan *fintech* secara berkelanjutan.
5. *Facilitating Condition*, dukungan teknologi dan lingkungan untuk menggunakan *Fintech*.

Green Finance

Green Finance merupakan Konsep keuangan yang diarahkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik ESG. Pratama et al. (2024) menyatakan prinsip utama dari *Green finance* adalah mengarahkan aliran dana dan investasi pada aktivitas ekonomi yang ramah lingkungan, seperti proyek energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, pertanian berkelanjutan, hingga transportasi hijau. Melalui mekanisme ini, sektor keuangan diharapkan tidak hanya menjadi penggerak ekonomi, tetapi juga instrumen strategis dalam mengatasi perubahan iklim dan kerusakan lingkungan.

Indikator Green Finance

Secara konseptual, kesadaran terhadap *Green finance* dapat diukur melalui beberapa indikator.

1. *Knowledge of Green Finance*, pemahaman terhadap konsep dan tujuan *Green finance*.

2. *Attitude toward Green Finance*, sikap positif terhadap praktik investasi dan konsumsi ramah lingkungan.
3. *Environmental Concern*, tingkat kepedulian terhadap dampak lingkungan dari aktivitas finansial.
4. *Green Investment Interest*, minat untuk berinvestasi pada produk atau proyek ramah lingkungan.
5. *Social Influence*, dorongan sosial dari teman, dosen, atau media terhadap penerapan keuangan hijau

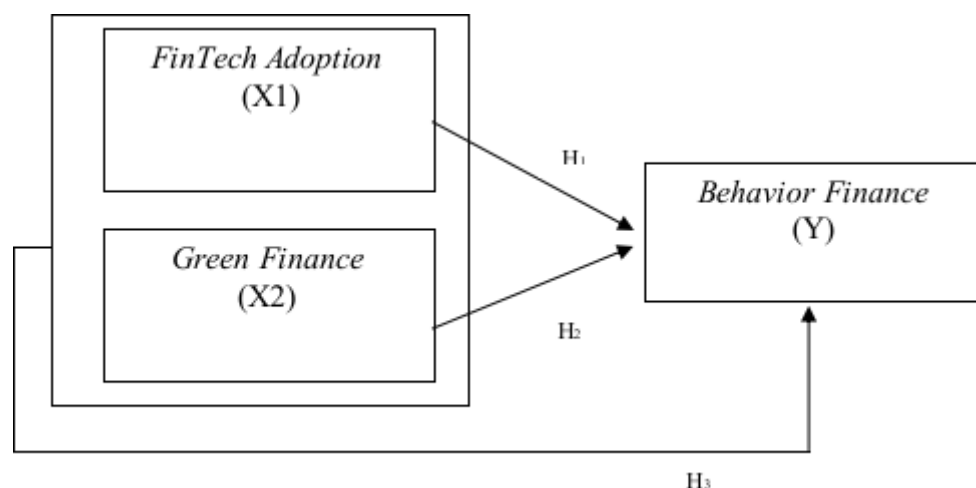
Behavior Finance

Behavior Finance merupakan niat individu untuk melakukan tindakan keuangan tertentu yang mencerminkan persepsi, kepercayaan, dan nilai-nilai yang dimiliki terhadap keputusan finansialnya (Ajzen, 1991). Konsep ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa niat perilaku *behavior intention* menjadi prediktor utama dari tindakan aktual seseorang. Dalam konteks mahasiswa, *Behavior finance* menggambarkan sejauh mana mahasiswa memiliki keinginan dan kesiapan untuk menerapkan perilaku keuangan yang cerdas, etis, serta berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian Widyaningsih et al. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan, tingkat kepercayaan digital, dan kemudahan penggunaan aplikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap behavior mahasiswa dalam melakukan aktivitas keuangan digital. Sementara itu, penelitian Feliza Sinaga et al., (2024) menunjukkan bahwa *Fintech* dan *Green finance* mampu memperkuat niat perilaku finansial generasi muda melalui peningkatan literasi digital dan kesadaran keberlanjutan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk oleh sikap, *norma subjektif*, dan *perceived behavior control* (Ratu Balqis Malzara et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini:

- *Fintech Adoption* berhubungan dengan sikap dan kontrol perilaku dalam memanfaatkan layanan digital keuangan.
 - *Green Finance* berkaitan dengan nilai dan norma subjektif keberlanjutan yang dimiliki mahasiswa.
 - *Behavior Finance* merupakan bentuk *behavior* yang dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.
- Berdasarkan pemaparan diatas kerangka pemikiran dapat di ilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antara variabel Fintech Adoption dan Green Finance terhadap Behavior Finance pada mahasiswa di Kota Palembang. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan kelompok dengan tingkat user innovativeness serta penggunaan teknologi keuangan digital yang tinggi (Setiawan et al., 2021). Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif dari beberapa perguruan tinggi di Kota Palembang, Sumatera Selatan, yang telah menggunakan layanan keuangan berbasis digital. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang, Sumatera Selatan, selama empat bulan, yaitu dari September 2025 hingga Desember 2025. Kegiatan penelitian meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka yang diperoleh dari pengukuran indikator variabel sehingga dapat dianalisis secara statistik. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden, yaitu mahasiswa aktif di perguruan tinggi Kota Palembang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, yang memungkinkan pengumpulan informasi secara sistematis, terstruktur, dan relevan sesuai kebutuhan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di perguruan tinggi di Kota Palembang yang telah mengenal dan menggunakan layanan Financial Technology (FinTech), dengan jumlah sebanyak 76.431 mahasiswa berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2024). Sampel penelitian berjumlah 150 responden yang ditentukan berdasarkan pedoman Hair et al. (2019), dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling melalui metode purposive sampling. Responden yang dipilih merupakan mahasiswa aktif yang telah menggunakan layanan fintech dalam aktivitas keuangan mereka dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survei menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan secara daring melalui Google Form. Pengukuran menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner disusun untuk mengukur variabel Fintech Adoption, Green Finance, dan Behavior Finance, serta dilengkapi dengan bagian identitas responden guna mendukung analisis data penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang, ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu pusat pendidikan tinggi di wilayah Sumatera bagian selatan. Kota Palembang memiliki berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta yang menjadi tujuan utama masyarakat dalam melanjutkan pendidikan tinggi, sehingga menjadikan kota ini sebagai wilayah yang strategis untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku mahasiswa.

Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024, jumlah mahasiswa yang terdaftar pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Palembang mencapai 76.431 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa Kota Palembang memiliki populasi mahasiswa yang besar dan aktif dalam kegiatan akademik, serta mencerminkan tingginya peran sektor pendidikan tinggi dalam pembangunan sumber daya manusia di daerah

tersebut.

Besarnya jumlah mahasiswa ini juga menggambarkan potensi penggunaan teknologi digital, termasuk layanan *Fintech*, dalam aktivitas keuangan sehari-hari mahasiswa. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dan melek teknologi memiliki tingkat adopsi teknologi yang relatif tinggi, sehingga menjadi populasi yang relevan untuk mengkaji pengaruh *Fintech Adoption* dan *Green Finance* terhadap *Behavior Finance*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berlokasi di Kota Palembang. Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, sehingga perilaku keuangan yang terbentuk pada masa ini akan berpengaruh terhadap pola pengelolaan keuangan di masa depan. Dengan karakteristik tersebut, Kota Palembang dinilai representatif sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis hubungan antara adopsi teknologi keuangan, kesadaran keuangan berkelanjutan, dan perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil Analisis Data

Dalam bab ini dibahas mengenai data hasil penelitian yang dilakukan tingkat pengembalian responden, profil responden, pengujian data yaitu uji validitas dan reliabilitas. Serta teknik analisis yang digunakan yaitu statistik pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas), regresi linear berganda dan uji koefisien determinansi (R^2) dan analisis secara bersama (simultan) yang di uji dengan menggunakan program pengolahan data SPSS (Statistical Package For The Social Science) versi 29. Berikut ini adalah catatan mengenai hasil penyebaran atau perolehan kuesioner dalam penelitian ini pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Perolehan Penyebaran Kuesioner

NO	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Target Kuesioner diisi	150	100.0
2.	Jumlah Kuesioner diisi dan dapat Diolah	151	100.0

Sumber : Diolah Peneliti(2026)

Berdasarkan pada tabel 4.1 data yang diperoleh 151 responden yang mengembalikan kuesioner sesuai karakteristik.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan usia. Responden penelitian dibagi dalam beberapa usia yaitu 20 – 25 tahun, 26 – 30 tahun, 31 - 35 tahun, > 40 tahun . Tabel 4.2 menyajikan hasil karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
< 18 tahun	0	0
18 – 20 tahun	52	34,4
21 – 23 tahun	88	58,3
>23 tahun	11	7,3
Total	151	100,0

Sumber : Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan usia 18-20 tahun sebanyak 52 orang dengan persentase sebesar 34,4%, responden dengan umur 21-23 tahun sebanyak 88 orang dengan persentase sebesar 58,3% dan responden dengan umur >23 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 7,3%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden bertujuan untuk mendeskripsikan identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Sampel pada karakteristik ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	62	41,1
Perempuan	89	58,9
Total	151	100,0

Sumber : Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari penelitian terhadap 151 orang responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 89 orang atau sekitar 58,9% dari jumlah persentase sedangkan laki-laki 62 orang dengan jumlah persentasenya 41,1% dari total responden penelitian. Karakteristik Responden Berdasarkan Syarat Penelitian.

Telah membaca penjelasan penelitian ini dan bersedia menjadi responden secara sukarela

Jumlah responden berdasarkan yang telah membaca penjelasan penelitian ini dan bersedia menjadi responden secara sukarela disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Kriteria

Telah membaca penjelasan & bersedia mengisi responden	Frekuensi	Persentase
Ya	151	100,0
Tidak	0	0
Total	151	100,0

Sumber : Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat dilihat jumlah responden yang menyatakan telah membaca penjelasan penelitian ini dan bersedia menjadi responden secara sukarela sebanyak 151 orang dengan nilai presentase 100%.

Mahasiswa aktif di perguruan tinggi kota Palembang

Jumlah responden berdasarkan Mahasiswa aktif di perguruan tinggi kota Palembang disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Kriteria

Mahasiswa aktif di perguruan tinggi kota Palembang	Frekuensi	Persentase
Ya	151	100,0
Tidak	0	0
Total	151	100,0

Sumber : Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 maka dapat dilihat jumlah responden yang merupakan

Mahasiswa aktif di perguruan tinggi kota Palembang sebanyak orang 151 orang dengan nilai presentase 100%.

Telah menggunakan Layanan Fintech seperti (*M-Banking, E-wallet, QRIS, dan Paylater*) minimal 3 kali dalam 6 bulan terakhir

Jumlah responden berdasarkan Telah menggunakan Layanan Fintech seperti (*M-Banking, E-wallet, QRIS, dan Paylater*) minimal 3 kali dalam 6 bulan terakhir disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Kriteria

Mahasiswa aktif di perguruan tinggi kota Palembang	Frekuensi	Persentase
Ya	151	100,0
Tidak	0	0
Total	151	100,0

Sumber : Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat dilihat jumlah responden yang menyatakan telah menggunakan Layanan Fintech seperti (*M-Banking, E-wallet, QRIS, dan Paylater*) minimal 3 kali dalam 6 bulan terakhir sebanyak orang 151 orang dengan nilai presentase 100%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Fintech Adoption terhadap Behavior Finance Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fintech Adoption berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavior Finance mahasiswa di Kota Palembang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi dan penggunaan layanan fintech, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Pengaruh positif tersebut mencerminkan bahwa fintech tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga berperan dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mahasiswa secara lebih terstruktur, efisien, dan terkontrol.

Secara empiris, layanan fintech seperti mobile banking, e-wallet, QRIS, dan PayLater memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari, mulai dari pembayaran, transfer dana, hingga pemantauan arus kas secara real-time. Kemudahan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengetahui kondisi keuangannya secara lebih akurat, sehingga mendorong perilaku yang lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran dan perencanaan keuangan. Fitur-fitur seperti notifikasi transaksi, riwayat pengeluaran, serta kemudahan akses informasi saldo menjadi faktor pendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin dan terencana.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dalam kerangka TPB, penggunaan fintech berkontribusi pada peningkatan perceived behavioral control, yaitu persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku keuangan. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan fintech merasa lebih mampu mengontrol aktivitas finansialnya karena adanya kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan transparansi informasi keuangan. Persepsi kontrol yang tinggi tersebut pada akhirnya memperkuat niat mahasiswa untuk berperilaku keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

Selain itu, adopsi fintech juga memengaruhi attitude toward behavior, yaitu sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Pengalaman positif dalam menggunakan layanan fintech, seperti kemudahan penggunaan dan efisiensi waktu, membentuk sikap yang lebih

positif terhadap pengelolaan keuangan digital. Sikap positif ini mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka terhadap praktik keuangan yang terencana, termasuk kebiasaan menabung, mengatur anggaran, serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal.

Pada konteks mahasiswa di Kota Palembang, tingginya penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet menunjukkan bahwa fintech telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa. Kondisi ini memperkuat temuan penelitian bahwa adopsi fintech memiliki peran penting dalam membentuk behavior finance mahasiswa. Namun demikian, kemudahan yang ditawarkan juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan dan kontrol diri yang memadai. Oleh karena itu, pengaruh positif fintech terhadap behavior finance sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan secara bijak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi keuangan digital mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan individu, khususnya pada kelompok usia muda yang memiliki tingkat literasi teknologi yang tinggi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa sikap pengguna dan persepsi kemudahan menjadi faktor dominan dalam membentuk niat dan perilaku keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa fintech adoption merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih rasional, efisien, dan bertanggung jawab.

Pengaruh Green Finance terhadap Behavior Finance Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavior Finance mahasiswa di Kota Palembang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan berkelanjutan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka tunjukkan, khususnya dalam mempertimbangkan aspek etika, lingkungan, dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan finansial.

Kesadaran green finance mendorong mahasiswa untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas keuangan yang dilakukan. Mahasiswa yang memahami konsep green investment, pembiayaan berkelanjutan, serta konsumsi ramah lingkungan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih berhati-hati, terencana, dan berorientasi jangka panjang.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), green finance memengaruhi attitude toward behavior dan subjective norms. Sikap positif terhadap keberlanjutan lingkungan membentuk pandangan bahwa perilaku keuangan berkelanjutan merupakan tindakan yang bernilai dan bermanfaat. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial seperti kampus, teman sebaya, dan media turut memperkuat norma subjektif yang mendorong mahasiswa untuk mengadopsi perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kustina et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan kepedulian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap niat green investment generasi muda. Penelitian Feliza Sinaga et al. (2025) juga menunjukkan bahwa environmental awareness dan social influence meningkatkan niat mahasiswa untuk menerapkan praktik keuangan hijau. Selain itu, Chen et al. (2023) menemukan bahwa sikap dan norma sosial berperan penting dalam membentuk niat implementasi green finance pada individu dan institusi.

Dengan demikian, green finance tidak hanya berfungsi sebagai konsep keberlanjutan, tetapi juga menjadi faktor pembentuk nilai dan etika dalam perilaku keuangan mahasiswa. Semakin tinggi kesadaran green finance, semakin kuat pula kecenderungan mahasiswa untuk menerapkan behavior finance yang bertanggung jawab dan berorientasi keberlanjutan.

Pengaruh Fintech Adoption dan Green Finance terhadap Behavior Finance Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintech Adoption dan Green Finance secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavior Finance mahasiswa di Kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kemudahan teknologi keuangan dan kesadaran keberlanjutan mampu membentuk perilaku keuangan mahasiswa secara lebih optimal.

Fintech adoption berperan sebagai sarana yang mempermudah pengelolaan keuangan, sedangkan green finance berperan sebagai nilai yang mengarahkan keputusan finansial agar tetap memperhatikan aspek etika dan lingkungan. Ketika kedua faktor ini berjalan secara bersamaan, mahasiswa tidak hanya mampu mengelola keuangan secara efisien, tetapi juga memiliki kesadaran untuk bertindak secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), fintech memperkuat perceived behavioral control melalui kemudahan akses dan efisiensi transaksi, sementara green finance membentuk attitude dan subjective norms yang mendorong perilaku keuangan berkelanjutan. Kombinasi ketiga komponen TPB tersebut memperkuat niat mahasiswa untuk berperilaku finansial secara rasional, etis, dan terencana.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rachmawati et al. (2025) yang menemukan bahwa integrasi fintech adoption dan green finance mampu meningkatkan kualitas perilaku keuangan berkelanjutan. Selain itu, Widyaningsih et al. (2024) juga menyatakan bahwa teknologi keuangan digital yang didukung literasi keberlanjutan dapat memperkuat niat dan perilaku finansial generasi Z. Penelitian Budiman et al. (2025) turut menegaskan bahwa sikap terhadap green finance dan pemanfaatan teknologi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention keuangan berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Fintech Adoption berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavior Finance mahasiswa di Kota Palembang. Semakin tinggi tingkat adopsi dan penggunaan layanan fintech, maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola transaksi, pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial.

Selain itu, Green Finance juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavior Finance mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap keuangan berkelanjutan mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam pengelolaan keuangannya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai green finance cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang.

Secara simultan, Fintech Adoption dan Green Finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavior Finance mahasiswa, dengan Fintech Adoption sebagai variabel yang paling dominan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi keuangan menjadi faktor utama dalam mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana, sementara green finance berperan sebagai nilai yang mengarahkan perilaku tersebut ke arah keberlanjutan.

Temuan penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior, di mana fintech meningkatkan perceived behavioral control, sedangkan green finance membentuk sikap dan norma subjektif mahasiswa dalam pengambilan keputusan keuangan. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada mahasiswa di Kota Palembang dan belum memasukkan variabel lain seperti literasi keuangan dan gaya hidup.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024). https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEI3S3pCRllyMHJRbnB1WkVZemR6MDkzMw%3D%3D/jumlah-perguruan-tinggi-sup-1-sup—dosen—dan-mahasiswa-negeri-dan-swasta—di-bawah-kementerian-ri-seteknologi-dan-pendidikan-tinggi-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-selatan—2024.html?year=2024&utm_source=chatgpt.com
- Budiman, J., Chrysti, A. V., & Candy. (2025a). Green Finance Adoption: Unravelling The Behavioral Intention of Bank Employees in Batam Moderated By Internal Measures. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 575. <https://doi.org/10.17358/jabm.11.2.575>
- Chaisarani, F., Setiawan, B., & Veronica, M. (2025). Pengaruh Digital Financial Literacy, Financial Stress, Green Self-Identity Dan Facilitating Conditions Terhadap Behavioral Intention. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 215–230. <https://doi.org/10.32534/jv.v20i1.7075>
- Chen, H. Y., Guo, R., Hung, C. C., Lin, Z. H., & Wu, M. (2023a). Behavioral Intentions of Bank Employees to Implement Green Finance. *Sustainability Switzerland*, 15(15). <https://doi.org/10.3390/su151511717>
- Davis. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance of Information Technology.
- Fathur, M., Siagian, R., & Adlina, H. (2025). Trust and Behavioural Intention as Predictors of Financial Technology Adoption. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 3(4), 542–561. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL>
- Feliza Sinaga, W., Faisal, A., Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., & Ekonomi dan Bisnis Islam, F. (n.d.-a). Article History Analisis Pengaruh Fear of Missing Out dan Kepedulian Lingkungan terhadap Keputusan Investasi Hijau: Studi pada Generasi Z. *Sunan Kalijaga Islamic Economics Journal*, 4(1), 2025. <https://doi.org/10.14421/skiej.2025.4.1.2688>
- Fishbein & Ajzen. (1975). Reasoned Action Theory. <https://s3.amazonaws.com/arena-attachments/874295/9fc0fb1ecdb299bf3c51e8c70763078.pdf>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Kurniawan, A., & Yulianti, E. (n.d.). Analisis Kualitas Layanan Pada Platform Keuangan Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan E-Servqual.
- Kurucz, A., Vinkóczy, T., Tamás, B., & Idziak, E. (2025a). Exploring the Behavioral Intentions Behind FinTech Adoption. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(10), 546. <https://doi.org/10.3390/jrfm18100546>
- Kustina, K. T., Kurniawan, I. M. A. A., & Utari, I. G. A. D. (2024a). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Hijau Generasi Z. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 25–35. <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.25-35>
- Kustina, K. T., Kurniawan, I. M. A. A., & Utari, I. G. A. D. (2024c). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Hijau Generasi Z. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 25–35.

- <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.25-35>
- Nguyen, D. T., Oanh, T. T. K., Bui, T. D., & Dao, L. K. O. (2024). The impact of green finance on green growth: The role of green energy and green production. *Heliyon*, 10(16). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36639>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Pratama, I., Akbar Siregar, M., Amelia, W. R., & Lubis, A. (2024). Building the Competitiveness of Textile Creative Economy MSMEs in Indonesia with a Green Economy Based Accounting Strategy. *Cuadernos de Economía*, 47, 118–127. <https://doi.org/10.32826/cude.v47i134.1412>
- Rachmawati, W., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2025). Green Finance and Competitiveness in Fintech Adoption: Digital Transformation and Sustainability in Indonesian Banks. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Ratu Balqis Malzara, V., Widyastuti, U., & Dharmawan Buchdadi, A. (2023a). Analysis of Gen Z's Green Investment Intention: The Application of Theory of Planned Behavior. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis*, 6(2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb>
- Retnaldy, B. (2024, December 7). Kelompok Pegawai Memiliki Indeks Literasi Keuangan Tertinggi pada 2024. <https://data.goodstats.id/statistic/kelompok-pegawai-memiliki-indeks-literasi-keuangan-tertinggi-pada-2024-hlc6>
- Sair Muhammad Jokhio, M. F., Dr. M. M., M. A. A., K. L., & T. A. (2025). Fintech and Green Finance: Assessing the Impact of Financial Technology Adoption on Sustainability Performance in Emerging Economies. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15233963>
- Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). User innovativeness and fintech adoption in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc7030188>
- Setiawan, B., Phan, T. D., Medina, J., Wieriks, M., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2024). Quest for financial inclusion via digital financial services (Fintech) during COVID-19 pandemic: case study of women in Indonesia. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(2), 459–473. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00217-9>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. (2024). [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Thomas Norman Gen, Ramadhanti, Nur Siti Mutiara, & Indriaty, Lely. (2024). The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(4). <https://doi.org/10.56472/25835238/irjems-v3i4p140>
- Welly Jasrial Tanjung. (2024). Pengguna QRIS di Sumsel pada tahun 2024. <https://www.detik.com/sumbagsel/bisnis/d-7499787/pengguna-qr-is-di-sumsel-capai-1-35-juta>
- Widyaningsih, B., Ni'mati Rahmatika, A., Yoga Pranata, H., Abdul, U. K., & Hasbullah, W. (2024). Efektivitas Digital Payment untuk Menjaga Portofolio Keuangan Studi Kasus QRIS Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat. Vol. 7(2).
- Yuan, X. (2025). Integrating Fintech, CSR, and green finance: impacts on financial and environmental performance in China. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05064>